



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) Hal 1050-1056

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah dengan US dolar Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2023-2024

Ericha Laura Tude¹, Irsyad Mulya Atallah^{2*}, Widia Permata Sari³ Imbron⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: atallahmulya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima Oktober 2024
Disetujui November 2024
Diterbitkan Desember 2024

Kata Kunci:

Nilai Tukar Rupiah, Dolar AS, Inflasi, Perdagangan, Ivestasi, Perekonomian Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah mempengaruhi perekonomian Indonesia. Mengingat pentingnya dolar AS (USD) dalam perdagangan internasional dan aktivitas keuangan, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap USD mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana perubahan nilai tukar rupiah-USD mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan investasi, pertumbuhan, ekspor-impor, dan inflasi. Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan data historis untuk menunjukkan bagaimana depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS meningkatkan biaya impor, sehingga memperburuk ketidakseimbangan neraca perdagangan dan memicu inflasi. Selain itu, dampak buruk penurunan nilai rupiah terhadap sektor industri juga diperparah dengan ketergantungan Indonesia pada impor barang modal dan komoditas mentah. Di sisi lain, ekspor, terutama barang-barang yang berasal dari sumber daya alam, terdorong oleh pelemahan nilai tukar rupiah. Volatilitas nilai tukar juga dapat berdampak signifikan terhadap arus modal, terutama pada investasi portofolio yang lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar sangat penting bagi kemampuan perekonomian Indonesia untuk mempertahankan pembangunan yang stabil dan menurunkan volatilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how fluctuations in the US dollar to Rupiah exchange rate affect the Indonesian economy. Given the significance of the US dollar (USD) in international trade and financial activities, fluctuations in the rupiah's value relative to the USD have a profound impact on the Indonesian economy. The purpose of this article is to examine how changes in the rupiah-USD exchange rate affect the Indonesian economy, specifically with regard to investment, growth, export-import, and inflation. This study employs a quantitative methodology grounded in historical data to demonstrate how the depreciation of the rupiah relative to the US dollar raises import costs, hence exacerbating the trade balance imbalance and fueling inflation. Additionally, the adverse effects of the declining value of the rupiah on the industrial sector are made worse by Indonesia's reliance on imported capital goods and raw commodities. On the other hand, exports, particularly those involving goods derived

Keywords:

Rupiah Exchange Rate, US Dollar, Inflation, Trade, Investment, Indonesian Economy.

from natural resources, are encouraged by the rupiah's decline. Exchange rate volatility can also have a significant effect on capital flows, particularly for portfolio investments that are more susceptible to swings in exchange rates. As a result, exchange rate stability is essential to the Indonesian economy's ability to sustain steady development and lower volatility.

PENDAHULUAN

Sebagai metrik ekonomi yang penting, nilai tukar menunjukkan seberapa kuat mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang lain, seperti dolar AS (USD). Karena dolar AS sering digunakan dalam transaksi perdagangan internasional, untuk melunasi utang luar negeri, dan sebagai tolok ukur penilaian harga pokok barang impor, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi sumber kekhawatiran yang signifikan di Indonesia. Variasi nilai rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak pada sejumlah faktor perekonomian, seperti inflasi, harga produk, daya beli konsumen, dan stabilitas makroekonomi secara keseluruhan. Perubahan nilai tukar mata uang dalam perekonomian terbuka Indonesia sering kali merupakan cerminan dari kebijakan perekonomian nasional dan internasional.

Indonesia biasanya mengalami peningkatan harga barang impor ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar AS. Hal ini dapat menyebabkan inflasi. Indonesia masih sangat bergantung pada impor barang modal dan sumber daya mentah, khususnya untuk sektor manufaktur dan energi, sehingga menjadikan permasalahan ini semakin rumit. Selain itu, ketika nilai utang luar negeri meningkat—yang sebagian besar dalam mata uang dolar AS—tekanan terhadap anggaran sektor publik dan swasta semakin meningkat akibat menurunnya nilai tukar. Di sisi lain, pelemahan nilai tukar rupiah dapat membuat barang ekspor Indonesia menjadi lebih kompetitif, khususnya pada komoditas industri pertambangan, pertanian, dan perkebunan.

Agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berkelanjutan, stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sangatlah penting. Pada akhirnya, volatilitas nilai tukar dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi karena menimbulkan ketidakpastian di kalangan dunia usaha dan investor. Oleh karena itu, penting bagi para pengambil keputusan dan pelaku ekonomi lainnya untuk memahami bagaimana fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar AS berdampak terhadap perekonomian negara. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana fluktuasi nilai tukar rupiah-USD mempengaruhi perekonomian Indonesia, dengan penekanan khusus pada dampaknya terhadap perdagangan, investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Nilai Tukar Nilai tukar (exchange rate) merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, yang menjadi salah satu indikator kunci dalam ekonomi internasional. Menurut teori ekonomi internasional, nilai tukar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi, suku bunga, dan neraca pembayaran. Purchasing Power Parity (PPP) dan Interest Rate Parity (IRP) merupakan dua konsep utama yang menjelaskan hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dalam jangka panjang (Madura, 2010).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Dalam studi-studi sebelumnya, sejumlah variabel utama telah diidentifikasi sebagai penentu nilai tukar, yaitu inflasi, suku bunga, defisit neraca berjalan, intervensi bank sentral, dan kebijakan moneter internasional. Teori inflasi menyatakan bahwa negara dengan inflasi tinggi cenderung memiliki nilai tukar yang melemah karena harga barang-barangnya menjadi lebih mahal, sehingga menurunkan daya saing ekspor (Dornbusch, 1988). Begitu pula, perbedaan suku bunga antara dua negara dapat menarik arus modal masuk atau keluar, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai tukar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada dampak perubahan nilai tukar rupiah terhadap perekonomian Indonesia dan peran Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas nilai tukar selama periode 2023-2024. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah, serta bagaimana BI berinteraksi dengan perubahan tersebut melalui kebijakan moneter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain, khususnya dolar Amerika (USD), dikenal dengan istilah nilai tukar. Karena Filipina memiliki perekonomian terbuka, sejumlah faktor domestik dan internasional, termasuk inflasi, defisit neraca perdagangan, kebijakan moneter Federal Reserve, dan kondisi perekonomian global, memiliki dampak yang signifikan terhadap variasi nilai tukar rupiah. Meskipun komoditas ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar global, barang-barang impor menjadi lebih mahal ketika nilai tukar rupiah melemah, sehingga berpotensi menyebabkan inflasi dalam negeri. Penetapan harga barang, daya beli masyarakat, dan stabilitas perekonomian secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar.

Bank Indonesia (BI) berperan penting melalui kebijakan moneter dan intervensi pasar valuta asing dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. BI mempunyai dua pilihan: menggunakan cadangan devisa untuk melakukan intervensi dan mengurangi volatilitas nilai tukar rupiah, atau menaikkan suku bunga untuk menarik arus masuk modal dan menstabilkan nilai tukar. Selain itu, untuk mengurangi ketergantungan pada impor, pemerintah dan BI bekerja sama untuk menjaga fundamental perekonomian, menurunkan defisit transaksi berjalan, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Dengan tindakan tersebut diharapkan stabilitas nilai tukar rupiah akan tetap terjaga dan perekonomian Indonesia akan terus tumbuh secara berkelanjutan.

NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP US DOLAR TAHUN 2023-2024

Tahun	USD
2024	
September	15,138.00
Agustus	15,409.00
Juli	16,302.00
Juni	16,421.00
Mei	16,253.00
April	16,249.00
Maret	15,853.00
Februari	15,673.00
Januari	15,796.00
2023	
Desember	15,416.00
November	15,384.00
Oktober	15,916.00
September	15,526.00
Agustus	15,239.00
Juli	15,083.00
Juni	15,026.00
Mei	14,969.00
April	14,751.00
Maret	15,062.00
Februari	15,274.00
Januari	14,979.00

Sumber (satu data perdagangan)

Data di atas menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) dari Januari 2023 hingga September 2024. Fluktuasi nilai tukar ini mencerminkan berbagai faktor ekonomi baik domestik maupun internasional yang mempengaruhi stabilitas rupiah

Pada tahun 2023, nilai tukar rupiah terhadap USD cenderung berfluktuasi. Di awal tahun, pada Januari 2023, nilai tukar tercatat sebesar Rp14,979 per USD, dan relatif stabil hingga Mei 2023 dengan sedikit perubahan di kisaran Rp14,751 hingga Rp15,274. Namun, pada bulan Juli hingga Oktober, rupiah mulai mengalami pelemahan, dengan puncaknya terjadi pada Oktober 2023 di mana nilai tukar mencapai Rp15,916 per USD. Setelah itu, di bulan November dan Desember, rupiah sedikit menguat dan stabil di kisaran Rp15,384 hingga Rp15,416.

Memasuki tahun 2024, rupiah terus mengalami pelemahan yang signifikan. Pada Januari, nilai tukar rupiah berada di Rp15,796 per USD dan terus melemah hingga mencapai Rp16,421 pada Juni 2024, yang merupakan nilai tukar terlemah dalam periode ini. Setelah bulan Juni, rupiah menunjukkan penguatan kecil pada bulan Juli dan Agustus dengan nilai tukar turun ke Rp16,302 dan Rp15,409, sebelum kembali stabil di Rp15,138 pada September 2024. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor global, termasuk kebijakan moneter Amerika Serikat dan ketidakstabilan ekonomi global, serta faktor domestik seperti inflasi dan defisit neraca berjalan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tekanan terhadap rupiah selama tahun 2023-2024, di mana faktor-faktor global dan domestik berkontribusi terhadap fluktuasi nilai tukar.

Peran Bank Indonesia Terhadap Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Tahun 2023-2024

Di tengah permasalahan perekonomian global tahun 2023–2024, Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Secara khusus, suku bunga acuan dan intervensi pasar mata uang asing merupakan dua alat kebijakan moneter yang digunakan BI untuk menstabilkan nilai rupiah terhadap dolar AS dan mata uang lainnya.

Untuk mengendalikan inflasi internal dan menarik investasi asing, BI berencana menaikkan suku bunga acuan pada tahun 2023 sebagai bagian dari strategi suku bunga yang lebih ketat yang juga akan memperkuat rupiah. Selanjutnya, ketika dolar AS sedang menguat dan terjadi ketidakpastian di seluruh dunia, BI secara agresif melakukan intervensi di pasar valuta asing dengan memanfaatkan cadangan devisa untuk menstabilkan nilai tukar dan mendukung rupiah.

BI diperkirakan akan terus beradaptasi pada tahun 2024 dalam hal perubahan suku bunga sebagai respons terhadap perubahan inflasi dan keadaan perekonomian dunia. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, BI mungkin akan melonggarkan kebijakan suku bunga jika inflasi terkendali. Meskipun demikian, intervensi pasar mata uang asing akan tetap dilakukan jika diperlukan, terutama jika terjadi perubahan nilai tukar yang signifikan akibat sebab-sebab yang tidak ada hubungannya dengan hal tersebut. Ketersediaan cadangan devisa dan pengelolaan risiko terkait dengan perkembangan perekonomian global akan berdampak signifikan terhadap kemampuan BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Tahun 2023-2024

Tabel tersebut menyajikan statistik yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai tukar yang signifikan antara dolar AS (USD) dan rupiah antara Januari 2023 hingga September 2024. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2023 berkisar antara Rp 14.751 hingga Rp 15.916 . Sebaliknya, nilai tukar rupiah menunjukkan tren pelemahan yang lebih tajam pada tahun 2024, dengan nilai tukar mencapai titik terendah pada bulan Juni 2024 di level Rp16.421 per USD. Rupiah menguat ke Rp 15.138 pada September 2024 setelah sempat menyentuh titik terendah.

Banyak penyebab lokal dan global yang berkontribusi terhadap variasi ini. Modal global memiliki kecenderungan untuk berpindah ke aset dalam mata uang dolar AS sebagai akibat dari strategi moneter Federal Reserve yang menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi di negara tersebut. Hal ini mengakibatkan mata uang negara berkembang, seperti Indonesia, terdepresiasi. Namun, variabel internal seperti inflasi, ketidakseimbangan perdagangan, dan perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pemulihan dari dampak pandemi, semuanya memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Dampak Depresiasi Rupiah terhadap Perekonomian Indonesia

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian Indonesia, terutama di sektor-sektor yang bergantung pada impor dan utang luar negeri

kenaikan harga barang impor. Barang-barang impor, termasuk barang modal, barang konsumsi, dan sumber daya mentah, harganya lebih mahal karena nilai tukar rupiah terdepresiasi. Karena impor yang lebih mahal akan mengakibatkan harga yang lebih tinggi untuk barang-barang yang dibuat menggunakan bahan-bahan impor, inflasi dapat terjadi di negara tersebut. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya daya beli masyarakat, dan sektor industri yang bergantung pada bahan baku impor juga ikut tertekan.

Meningkatnya Beban Utang Luar Negeri: Mayoritas utang luar negeri Indonesia dinyatakan dalam dolar AS. Pemerintah dan dunia usaha mempunyai beban pembayaran utang luar negeri yang semakin besar akibat devaluasi rupiah. Keuangan negara dan kemampuan dunia usaha untuk melakukan pembayaran mungkin akan terhambat oleh peningkatan beban ini, yang mungkin berdampak pada stabilitas perekonomian.

Dampak Terhadap Investasi: Rasa risiko investor asing juga dipengaruhi oleh fluktuasi nilai rupiah. Minat investor untuk melakukan penanaman modal di Indonesia, khususnya dalam bentuk investasi portofolio, dapat menurun karena nilai tukar rupiah yang tidak dapat diprediksi. Penanaman modal asing langsung (FDI) tetap dapat berlanjut jika industri seperti pertambangan atau manufaktur yang menarik bagi investor terus mempunyai potensi pertumbuhan keuntungan jangka panjang.

Dampak Positif pada Sektor Ekspor

Meningkatkan Daya Saing Produk Ekspor, Data Januari 2023 hingga Juni 2024 menunjukkan nilai tukar rupiah melemah dari Rp14.979 pada Januari 2023 menjadi Rp16.421 pada Juni 2024. Penurunan nilai rupiah terhadap dolar AS ini menguntungkan eksportir Indonesia. Harga barang-barang Indonesia dalam mata uang lain, khususnya dolar AS, di pasar global turun seiring dengan melemahnya nilai rupiah. Akibatnya, harga barang-barang Indonesia mengalami penurunan dibandingkan negara lain.

peningkatan volume ekspor Perusahaan pengeksportir mungkin akan mengalami peningkatan volume ekspor dengan harga yang lebih kompetitif. Penurunan nilai rupiah antara tahun 2023 dan 2024, khususnya pada bulan Juni 2024 ketika nilai tukar mata uang mencapai puncaknya pada Rp 16.421 per USD, dapat menarik tambahan pesanan asing. Peningkatan volume ekspor ini akan membantu cadangan devisa negara dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan internasional.

Peningkatan pendapatan Rupiah Keuntungan penting bagi eksportir ketika nilai tukar rupiah melemah adalah peningkatan pendapatan dalam mata uang lokal. Eksportir dapat menukar dolar AS dengan rupiah yang lebih besar ketika mereka menerima pembayaran dalam dolar AS, karena sebagian besar transaksi ekspor dilakukan dalam dolar AS. Dampaknya, pendapatan perusahaan dalam rupiah meningkat sehingga memperkuat neraca dan membuka ruang bagi investasi atau pengembangan usaha di masa depan.

Mengenai sektor komoditas: Indonesia adalah eksportir komoditas utama dunia, dengan fokus pada logam, batu bara, karet, dan minyak sawit. Komoditas ini kini semakin kompetitif di pasar internasional akibat devaluasi nilai tukar rupiah. Pengurangan biaya yang dinyatakan dalam dolar AS dapat mendorong konsumen asing menginginkan lebih banyak produk Indonesia. Depresiasi nilai tukar rupiah pada tahun 2023–2024 dapat memberikan dorongan bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar dunia dalam industri ini, sehingga dapat memperkuat perekonomian secara keseluruhan.

Tumbuhnya Minat Industri Ekspor untuk Investasi. Penanaman modal asing langsung (FDI) pada industri yang terkait dengan ekspor dapat meningkat seiring dengan meningkatnya daya saing dan pendapatan sektor ekspor. Secara umum, investor asing tertarik pada industri yang sedang berkembang dan menghasilkan keuntungan lebih besar. Investor asing dapat memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia sebagai akibat dari melemahnya nilai tukar rupiah, baik dengan memperluas kapasitas produksi ekspor atau dengan memasuki pasar baru.

Peran Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia

Intervensi di pasar forward memperkuat posisi Bank Indonesia di pasar mata uang asing domestik, membantu menstabilkan nilai tukar Rupiah. Untuk menjaga keseimbangan antara supply dan demand di pasar forward, Bank Indonesia juga akan melakukan intervensi di pasar spot. Untuk mengurangi tekanan pada pasar spot, menjaga keseimbangan pasar forward menjadi semakin penting.

Penerbitan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) 3 bulan dan Reverse Repo SBN tenor 2 minggu memperkuat kontrol likuiditas Rupiah. Tujuan dari penerbitan instrumen operasi pasar terbuka (OPT) ini adalah untuk mendorong transisi penyerapan likuiditas ke surat berharga dengan tenor lebih panjang. Peralihan ke tenor likuiditas yang lebih panjang diperkirakan akan mengurangi kemungkinan penggunaan likuiditas Rupiah secara berlebihan untuk tujuan yang dapat memberikan tekanan lebih lanjut pada nilai tukar Rupiah.

Memperkuat peraturan untuk mengendalikan pasokan dan permintaan mata uang asing di pasar forward. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperjelas dasar pembelian forward mata uang asing/Rupiah dan untuk mendorong transaksi penjualan forward mata uang asing/Rupiah. Untuk mencapai hal ini, ambang batas penjualan forward dinaikkan dari awalnya 1 juta dolar AS menjadi 5 juta dolar AS per transaksi per pelanggan. Selain itu, cakupan underlying yang khusus digunakan untuk penjualan forward diperluas hingga mencakup simpanan dalam mata uang dalam negeri dan mata uang asing yang dilakukan di luar negeri.

Penerbitan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) Valas. Penerbitan tersebut akan mendukung pendalaman pasar keuangan, khususnya pasar valas.

Penurunan holding period SBI dari 1 bulan menjadi 1 minggu untuk menarik aliran masuk modal asing.

Menawarkan keuntungan kepada eksportir yang menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE) di bank-bank Indonesia atau mengkonversikannya ke dalam rupiah guna menurunkan pajak bunga simpanan, seperti yang dicanangkan pemerintah. Kebijakan ini diharapkan dapat memotivasi DHE untuk bertahan lebih lama di negara ini.

Meningkatkan laporan lalu lintas devisa (LLD) untuk mendorong keterbukaan dan memperluas jumlah informasi yang tersedia tentang penggunaan devisa. Dalam hal ini, pelaku LLD harus memberikan dokumentasi pendukung untuk transaksi dengan nilai tertentu untuk menyatakan penggunaan valuta asing. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Valuta Asing dan Sistem Nilai Tukar yang memberikan hak kepada Bank Indonesia untuk meminta informasi dan data mengenai lalu lintas valuta asing kepada masyarakat, klausul ini sudah memenuhi ketentuan.

KESIMPULAN

Artikel ini menjelaskan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama periode 2023-2024 dan dampak serta kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam merespons perubahan tersebut. Fluktuasi nilai tukar rupiah, yang melemah dari Rp14.979 per USD pada Januari 2023 menjadi Rp16.421 per USD pada Juni 2024, mencerminkan pengaruh berbagai faktor ekonomi domestik dan global seperti kebijakan moneter Amerika Serikat, inflasi, defisit neraca perdagangan, dan ketidakstabilan ekonomi global.

Depresiasi rupiah membawa dampak positif bagi sektor ekspor. Penurunan nilai tukar rupiah membuat produk ekspor Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, sehingga meningkatkan daya saing dan volume ekspor. Peningkatan pendapatan dalam rupiah juga menjadi keuntungan bagi para eksportir, serta memperkuat posisi sektor komoditas seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan logam di pasar global.

Namun, pelemahan rupiah juga berdampak negatif terhadap ekonomi domestik, seperti kenaikan harga barang impor, inflasi, dan peningkatan beban utang luar negeri. Untuk mengatasi tekanan ini, Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter dan intervensi di pasar valuta asing. Langkah-langkah seperti meningkatkan suku bunga acuan, menggunakan cadangan devisa, serta menguatkan regulasi pasar forward membantu menjaga stabilitas nilai rupiah. Dengan upaya yang berkelanjutan dari Bank Indonesia dan pemerintah, stabilitas ekonomi Indonesia diharapkan akan tetap terjaga meskipun tantangan eksternal terus ada.

REFERENSI

Monetary. (n.d.). <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/default.aspx> One moment, please...(n.d.). One moment, please...

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3785/kebijakan-lanjutan-stabilisasi-nilai-tukar-rupiah>

Pengaruh ekspor, impor, Dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah Di Indonesia | BR Silitonga | Jurnal Ekonomi Pembangunan. (n.d.). eJournal Sriwijaya University.

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8821>

(n.d.). Satu Data Perdagangan. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (n.d.). Menanti Redenominasi. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kisaran/baca-artikel/13281/Menanti-Redenominasi.html>

Cache://sketsaunmul.co/opini/dampak-positif-pelemahan-rupiah-serta-solusi-penguatannya/Baca - Google search. (n.d.). <https://sketsaunmul.co/opini/dampak-positif-pelemahan-rupiah-serta-solusi-penguatannya/baca>